

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

WFP adalah bagian dari *united nations* yang bergerak untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi dengan tujuan utama menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan. WFP memiliki tujuan untuk menyelamatkan manusia yang merupakan pengungsi dan dalam situasi darurat lainnya dengan memberikan bantuan pangan, memperbaiki gizi dan kualitas hidup masyarakat yang paling rentan pada saat mendesak dengan memberikan bantuan pangan, membantu membangun aset dan memperbaiki taraf hidup masyarakat miskin khususnya melalui program padat karya.

WFP mengimplementasikan program dan aktivitas pangan agar mencapai tujuan tersebut. Caranya antara lain : Membangun ekonomi dan sosial dengan berkonsentrasi pada kebutuhan masyarakat dan negara yang bersangkutan, Membangun secara terus menerus dari saat darurat sampai terjadinya pembangunan dengan memprioritaskan pada pencegahan bencana dan rehabilitasi pasca terjadinya bencana, Membantu menemukan korban konflik dan pihak yang membutuhkan sumbangan pangan, dan menyediakan kebutuhan mereka baik dalam pangan dan juga pembangunan, Menyediakan layanan bagi negara pendonor, badan PBB dan NGO agar dapat konsisten dengan tujuan WFP dan melengkapi operasi WFP.

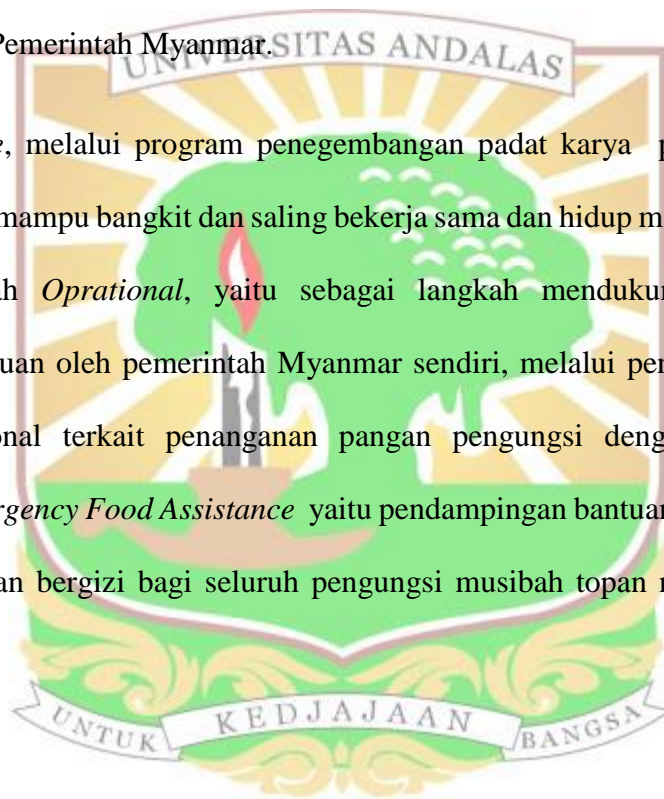
Dari keenam fungsi IGO menurut Margareth P Karns dan Caren A mingst fungsi dominan yang di lakukan oleh WFP dalam upaya mengatasi permasalahan

pengungsi di Myanmar ada empat yaitu, *Informational, forum, normative* dan *Operational*. Dari keempat fungsi ini dapat disimpulkan bahwasanya dapat sejalan dengan visi WFP dalam memberikan bantuan pangan bagi pengungsi. *Informational* berupaya untuk pengumpulan data-data mengenai pengungsi melalui program *logistic emergency & telecommunications* sebagai acuan pendistribusian bantuan logistik pangan bagi pengungsi. *Forum*, sebagai langkah strategis oleh PBB untuk menjalin hubungan yang baik dan saling bekerja sama antara PBB melalui WFP dengan Pemerintah Myanmar.

*Normative*, melalui program penegembangan padat karya pengungsi pasca bencana, agar mampu bangkit dan saling bekerja sama dan hidup mandiri. Dan yang terakhir adalah *Operational*, yaitu sebagai langkah mendukung keterbatasan distribusi bantuan oleh pemerintah Myanmar sendiri, melalui penyediaan alokasi dana operasional terkait penanganan pangan pengungsi dengan menerapkan program *Emergency Food Assistance* yaitu pendampingan bantuan sumber pangan yang cukup dan bergizi bagi seluruh pengungsi musibah topan nargis Myanmar tahun 2008.

## 5.2 SARAN

Dari keenam fungsi IGO menurut Margareth P Karns dan Caren A mingst fungsi dominan yang di lakukan oleh WFP dalam upaya mengatasi permasalahan pengungsi di Indonesia adalah, *Informational, forum, normative* dan *Operational*. Dari keempat fungsi ini dapat disimpulkan bahwasanya dapat sejalan dengan visi WFP dalam memberikan bantuan pangan bagi pengungsi. *Informational* berupaya untuk pengumpulan data-data mengenai pengungsi melalui program *logistic*



*emergency & telecommunications* sebagai acuan pendistribusian bantuan logistik pangan bagi pengungsi. *Forum*, sebagai langkah strategis oleh PBB untuk menjalin hubungan yang baik dan saling bekerja sama antara PBB melalui WFP dengan Pemerintah Myanmar. *Normative*, melalui program penegembangan padat karya pengungsi pasca bencana, agar mampu bankit dan saling bekerja sama dan hidup mandiri. Dan yang terakhir adalah *Oprational*, yaitu sebagai langkah mendukung keterbatasan distribusi bantuan oleh pemerintah Myanmar sendiri, melalui penyediaan alokasi dana operasional terkait penanganan pangan pengungsi dengan menerapkan program *Emergency Food Assistance*.

Sebagai bagian dari *United Nations, World Food Programme* (WFP) memiliki peranan penting khususnya pasca bencana yang melanda wilayah Myanmar. Diantaranya yaitu membangun ekonomi dan sosial dengan berkonsentrasi pada kebutuhan masyarakat dan negara yang bersangkutan, Membangun secara terus menerus dari saat darurat sampai terjadinya pembangunan dengan memprioritaskan pada pencegahan bencana dan rehabilitasi pasca terjadinya bencana, Membantu menemukan korban konflik dan pihak yang membutuhkan sumbangan pangan, dan menyediakan kebutuhan mereka baik dalam pangan dan juga pembangunan, Menyediakan layanan bagi negara pendonor, badan PBB dan NGO agar dapat konsisten dengan tujuan WFP dan melengkapi operasi WFP.

Namun, fakta dilapangan banyak kekecewaan dari masyarakat internasional salah satunya relawan dari WFP, yaitu atas sikap dari pemerintah militer Myanmar. Masalah utama yaitu akses bagi pekerja bantuan internasional, baik melalui penerbitan visa masuk dan kemampuan menjangkau daerah-daerah yang terkena dampak terparah seperti di *Delta*, masih mengalami kesulitan dan cenderung mengalami hambatan. Sikap hati-hati dan curiga yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar terhadap bantuan internasional sejatinya membuat penderitaan masyarakat korban topan nargis semakin menderit dan terancam krisis pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan- tujuan dari WFP tersebut, haruslah terjalin kerjasama dan sikap saling percaya antara pemerintah Myanmar dengan para relawan bantuan, karena bantuan internasional sematamata dilakukan atas dasar kemanusiaan dan rasa kepedulian antar sesama.

